

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN MAHASISWA STAIN MAJENE

Ahmad Ridhai Azis¹, Andi Yusuf²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Majene, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 di STAIN Majene. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode CIRC secara signifikan membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan menulis, terutama dalam hal organisasi ide, penggunaan bahasa yang tepat, dan kejelasan argumentasi. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui kerja sama kelompok yang intensif dan terstruktur. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam memfasilitasi pembelajaran. Dengan demikian, metode CIRC dapat diadaptasi sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, CIRC, keterampilan menulis

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the cooperative learning method of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) type in improving the writing skills of students of the Islamic Religious Education Study Program, class of 2020 at STAIN Majene. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and document analysis. The results of the study indicate that the application of the CIRC method significantly helps students in developing writing skills, especially in terms of organizing ideas, using appropriate language, and clarifying arguments. In addition, this method also increases students' learning motivation through intensive and structured group work. These findings strengthen the theory of cooperative learning which emphasizes the importance of social interaction in facilitating learning. Thus, the CIRC method can be adapted as an effective learning strategy in improving students' academic writing skills.

Keywords: Cooperative learning, CIRC, writing skills

Pendahuluan

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam berkomunikasi. Keterampilan ini sering disebut sebagai keterampilan produktif. Keterampilan menulis merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyusun dan menyampaikan gagasan, informasi, atau pemikiran melalui bahasa tertulis dengan cara yang jelas, efektif, dan sesuai dengan konteks atau tujuan tertentu.

Keterampilan menulis melibatkan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan atau pesan dengan menggunakan kata-kata tertulis sebagai media komunikasi. Hal ini memungkinkan informasi atau pemikiran disampaikan kepada pembaca tanpa harus berkomunikasi secara langsung.

Keterampilan menulis mencakup kemampuan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur. Penulis harus mampu menyusun kalimat dan paragraf dengan baik,

menggunakan tata bahasa yang tepat, dan menghindari ambigu atau penafsiran ganda.

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan tinggi. Kemampuan menulis yang baik memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan ide-ide, pemikiran, dan informasi secara jelas dan efektif. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara awal peneliti terhadap keterampilan menulis mahasiswa, yaitu: (1) mahasiswa masih kesulitan dalam membuat ringkasan dari materi dan referensi yang memuat banyak materi penjelasan; (2) isi materi yang disajikan dalam *power point* pada setiap diskusi bukan menyajikan poin penting namun paragraf yang panjang; dan (3) mahasiswa mengaku tidak pernah tuntas saat membaca buku referensi yang disarankan oleh dosen bahkan ada yang tidak pernah mencari dan membaca buku tersebut.

Masalah yang ditemukan tersebut memberikan gambaran bahwa mahasiswa masih kurang banyak membaca dan melatih kemampuan menulis mereka dari hasil bacaan tersebut. Penulis mengumpulkan beberapa mahasiswa yang belum dapat membuat ringkasan dengan baik sesuai dengan materi disajikan.

Metode *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) memberikan kesempatan kepada mahasiswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil untuk membaca materi tertentu dan kemudian menulis ringkasan dari apa yang telah mereka baca. Proses kolaboratif dalam pembelajaran ini membantu mahasiswa untuk saling berbagi pemahaman, bertukar ide, dan membantu satu sama lain dalam mengembangkan kemampuan menulis.

Salah satu metode pembelajaran yang telah diakui memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Metode ini merupakan pengembangan dari metode pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kegiatan membaca dan menulis.

Penerapan metode *CIRC* dalam meningkatkan keterampilan menulis di kalangan mahasiswa STAIN Majene memiliki potensi besar. Penggunaan metode ini, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, mengembangkan kemampuan merangkum informasi dengan baik, dan memperkuat keterampilan menulis secara keseluruhan. Tentu saja hal ini juga dapat meningkatkan keterampilan membaca komprehensif mereka dengan cepat.

Metode kooperatif *CIRC* dalam konteks pembelajaran bahasa, dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pembuat pengetahuan. Bekerja bersama dalam kelompok, mahasiswa dapat saling memberikan umpan balik dan dukungan, sehingga memperbaiki kelemahan dan memperkuat kelebihan dalam keterampilan menulis mereka.

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan mahasiswa dan dosen di STAIN Majene dapat memahami pentingnya penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Hal yang lain diharapkan juga dapat mendorong pihak kampus untuk mempertimbangkan penggunaan metode ini sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang juga pernah meneliti tentang metode ini dilakukan oleh Khofifah tahun 2022 dengan “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Materi Membaca Pemahaman Kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah An-Nur Ajung.” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *narataive research* dengan hasil penelitian: (1) perencanaan model pembelajaran *CIRC*; a) perencanaan oleh guru; (b) pembuatan RPP; (2) pelaksanaan model *CIRC*: (a) membentuk kelompok; (b) guru memberikan wacana; (c) mahasiswa; berdiskusi; (d) mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi; (e) guru dan mahasiswa membuat kesimpulan bersama; (f) penutup; (3) evaluasi model pembelajaran *CIRC*. Evaluasi model pembelajaran *CIRC* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *CIRC* sesuai dengan pembelajaran dalam materi membaca pemahaman (Khofifah, 2022).

Penelitian tersebut berfokus pada *CIRC* dan keterampilan membaca. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan mencoba mengungkapkan kembali tentang model *CIRC* namun dalam keterampilan menulis ringkasan.

Terdapat juga penelitian lain yang dilakukan oleh Prabowo tahun 2021 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Non Fiksi melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* pada Mahasiswa Sekolah Dasar.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *CIRC* berhasil meningkatkan keterampilan menulis ringkasan teks pada peserta didik kelas VI SDN Bagor 3 Tahun Ajaran 2020/2021. Peningkatan tersebut dapat diketahui melalui hasil rata-rata keterampilan menulis ringkasan teks yang telah dilaksanakan pada pratindakan, siklus I, siklus II, serta ketuntasan klasikal peserta didik. Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis ringkasan teks pada saat pratindakan sebesar 61,61 dengan ketuntasan klasikal 26,32% meningkat pada siklus I sebesar 76,34 dengan ketuntasan klasikal 68,42%, dan siklus II sebesar 79,50 dengan ketuntasan klasikal 84,21%. Peningkatan tersebut diimbangi dengan adanya peningkatan aktivitas peserta didik karena model pembelajaran *CIRC* lebih menarik dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih aktif (Prabowo, 2021).

Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat sekolah dasar yang menjadi karakteristik subjek penelitian tersebut mampu mengubah proses pembelajaran hanya dengan II (dua) siklus, walaupun tidak 100% peningkatan tersebut terlihat, namun terapi yang diberikan telah berhasil dengan cukup baik.

Penelitian ini juga menggunakan desain *action research* untuk memberikan terapi kepada mahasiswa yang kurang menunjukkan kemampuan membuat ringkasan materi perkuliahan, baik dalam bentuk resume maupun dalam bentuk penyajian *power point*.

Terdapat juga hasil penelitian sebelumnya tentang menulis, bahwa media juga memiliki peranan penting dalam melatih peserta didik dalam menulis. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Azis, bahwa media video komedi lebih efektif digunakan daripada media video komedi dalam menulis teks anekdot (Azis, 2016).

Mahasiswa seharusnya telah sering melakukan penulisan ringkasan, mengingat materi jenjang pendidikan yang telah mereka lalui, namun ternyata masih banyak mahasiswa yang tidak dapat menunjukkan keterampilan itu dengan maksimal. Mahasiswa harus mampu menyusun teks dengan struktur yang teratur dan terorganisir. Hal ini melibatkan penggunaan paragraf, subjudul, dan tanda baca yang tepat untuk membantu pembaca mengikuti alur pemikiran dengan mudah.

Keterampilan produktif ini penting sebab merupakan esensial dalam berbagai bidang, baik akademis, profesional, maupun pribadi. Memperoleh keterampilan menulis yang baik

memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan lebih efektif, mempengaruhi pemikiran orang lain, dan menciptakan dampak positif melalui tulisan mereka.

Keterampilan menulis ringkasan merupakan kemampuan penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk mengolah informasi dari teks yang telah dibaca dan menyajikannya dalam bentuk ringkasan yang singkat namun tetap mengandung inti dari materi tersebut. Proses menulis ringkasan termasuk dalam kategori reproduksi, yang mahasiswa mengekspresikan kembali informasi yang telah dipelajari baik melalui pembelajaran lisan maupun tulisan.

Menulis ringkasan memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap teks asli, karena penulis harus dapat mengidentifikasi poin-poin utama dan mengabaikan detail yang kurang relevan. Kemampuan ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir analitis dan sintesis pada mahasiswa. Selain itu, menulis ringkasan juga merupakan wujud dari penguasaan atas informasi yang telah dipelajari, karena mahasiswa harus memproses dan menyusun kembali informasi tersebut dalam bentuk yang ringkas dan padat.

Penulis harus mampu mengolah bahasa secara efektif agar pesan yang disampaikan tetap jelas dan mudah dipahami. Hal ini melibatkan pemilihan kata-kata yang tepat dan penggunaan kalimat yang efisien untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahara, bahwa menulis ringkasan melibatkan penulisan kembali materi dari teks asli dengan gaya bahasa yang singkat dan padat (Sahara, 2019).

Menulis merupakan proses menyampaikan pikiran melalui lambang bahasa yang diwujudkan di atas kertas atau semacamnya (Azis, 2016). Kktivitas menulis memungkinkan seseorang untuk merekam pemikiran mereka, menyampaikan pesan, atau berbagi pengetahuan dengan pembaca atau audiens yang lebih luas. Penulis menggunakan sistem lambang bahasa, seperti huruf, kata, kalimat, dan paragraf, untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif.

Menulis dapat membentuk berbagai bentuk teks, seperti esai, artikel, cerpen, laporan, ringkasan, puisi, atau berbagai bentuk tulisan lainnya. Proses menulis juga mencakup perencanaan, penyusunan struktur, pemilihan kata, penyuntingan, dan revisi untuk mencapai kualitas tulisan yang baik.

Keterampilan menulis ringkasan teks cerita tidak hanya berfokus pada reproduksi informasi, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang lebih holistik. Keterampilan ini seharusnya mencakup kemampuan untuk mengekspresikan ide dan perasaan, dan memberikan pandangan pribadi mahasiswa terhadap isi buku.

pembelajaran meringkas, penting bagi mahasiswa untuk dapat menghubungkan diri mereka secara emosional dengan teks cerita yang mereka ringkas. Kemampuan untuk menyampaikan perasaan, opini, dan pandangan mereka tentang isi buku cerita merupakan bagian penting dari keterampilan menulis ringkasan yang efektif.

Pendekatan belajar oleh Ballard dan Clanchy dalam Janawi menyinggung pendekatan belajar dan karakteristik yang bertujuan untuk mencari pembenaran atau penyebutan kembali materi, dapat dilakukan dengan strategi meringkas, yang berarti menuliskan ringkasan dari sebuah isi sebuah informasi yang diperoleh (Janawi, 2013).

Menulis ringkasan, peserta didik dituntut untuk mengolah dan menyajikan kembali informasi yang telah dipelajari dalam bentuk ringkasan yang singkat namun tetap memuat poin-poin penting. Proses meringkas melibatkan pemahaman mendalam terhadap materi,

identifikasi poin-poin kunci, dan kemampuan untuk mengekspresikan kembali informasi tersebut dengan jelas dan padat. peserta didik dapat menginternalisasi materi yang telah dipelajari secara lebih baik. Proses merangkum memungkinkan peserta didik untuk memproses dan menyusun kembali informasi dengan cara mereka sendiri, sehingga memperkuat pemahaman dan memori mereka terhadap materi tersebut.

Meringkas juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis dan berpikir kritis. Proses memilih informasi yang relevan dan mengatur informasi tersebut dalam ringkasan yang padat memerlukan pemikiran analitis dan organisasi yang baik.

Warsidi, dkk (2008) memberikan langkah-langkah meringkas sebagai berikut:

1. Membaca naskah asli atau buku yang akan diringkas dengan cermat. Pembaca harus memahami dengan baik isi dan konteks teks tersebut;
2. Mencatat gagasan utama dari setiap bagian atau paragraf dalam teks. Gagasan utama merupakan inti dari informasi yang ingin disampaikan oleh penulis; dan
3. Menyusun kembali karangan singkat yang berisi gagasan utama yang telah dicatat sebelumnya. Tahap ini, pembaca harus mengorganisir gagasan-gagasan utama tersebut secara sistematis dan padat sehingga menjadi sebuah ringkasan yang jelas dan mudah dipahami.

Pembuatan ringkasan dapat mengidentifikasi dan mengingat poin-poin kunci dari teks yang telah dibaca, serta mempermudah proses pemahaman dan pembelajaran. Ringkasan juga memungkinkan pembaca untuk merenungkan dan mengingat kembali isi buku atau teks tersebut dengan lebih efisien dan efektif. Proses ringkasan ini juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis, berpikir kritis, dan mengorganisir informasi dengan baik.

The Liang Gie mengemukakan enam asas menulis, yang disebut dengan asas mengarang sebagai berikut (Romiana, 2017):

1. Kejelasan (*clarity*). Berdasarkan asas ini, setiap karangan haruslah jelas benar agar karangan dapat dipahami pembaca. Jelas tidak hanya mudah dipahami tetapi juga tidak mungkin disalahtafsirkan.
2. Keringkasan (*conciseness*). Keringkasan yang dimaksud dalam menulis ini berarti suatu tulisan tidak boleh ada penghamburan kata, tidak terdapat butir ide yang dikemukakan berulang-ulang, gagasan tidak disampaikan dalam kalimat yang terlalu panjang.
3. Ketepatan (*correctness*). Asas ketepatan mengandung ketentuan bahwa suatu penulisan harus dapat menyebut butir-butir gagasan kepada pembaca dengan kecocokan sepenuhnya seperti yang dimaksud oleh penulisnya.
4. Kesatupaduan (*unity*). Asas penulisan berikut ini, segala hal yang disajikan dalam tulisan tersebut memuat satu gagasan pokok atau sering disebut dengan tema utama karangan.
5. Pertautan (*coherence*). Berdasarkan pada asas pertautan, tiap alines dalam satu tulisan hendaklah berkaitan satu sama lain. Kalimat satu dengan yang lain harus berkesinambungan.
6. Pengharkatan (*emphasis*). Asas ini menegaskan bahwa dalam tulisan perlu ada penekanan atau penonjolan tertentu.

Keenam asas mengarang dapat meningkatkan kualitas tulisan penulis dan mempengaruhi pembaca dengan lebih efektif. Asas mengarang ini dapat digunakan dalam berbagai jenis tulisan, termasuk esai, artikel, laporan, cerita, dan lain sebagainya.

Perencanaan pembelajaran merupakan dokumen yang rasional dan disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik. Tujuan dari perencanaan pembelajaran adalah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan peserta didik di masyarakat.

Pembelajaran kooperatif *CIRC* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam sebuah kelompok kecil atau menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari keterampilan memahami teks bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. (Romiana, 2017).

Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) melibatkan peserta didik dalam beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan. Pembelajaran ini, peserta didik berpartisipasi dalam proses belajar secara aktif dan kolaboratif, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan menulis ringkasan mereka. Dua kegiatan yang menonjol dalam pembelajaran *CIRC* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan adalah:

1. Penjelasan Terhadap Prediksi dan Cara Mengatasi Masalah

Mahasiswa dalam pembelajaran *CIRC* didorong untuk membuat prediksi tentang bagaimana masalah-masalah yang muncul dalam teks bacaan akan diatasi. Mereka diminta untuk menyusun penjelasan atau argumentasi terhadap prediksi. Aktivitas ini melibatkan keterampilan berpikir analitis dan kemampuan untuk merangkai argumen dengan baik dalam menulis. Siswa juga harus dapat merumuskan prediksi mereka dengan jelas dan mengelaborasi solusi yang mereka usulkan, sehingga membantu meningkatkan keterampilan menulis ringkasan.

2. Merangkum Unsur-Unsur Utama dan Menentukan Gagasan Utama

Mahasiswa diajak untuk merangkum unsur-unsur utama dalam teks bacaan. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi poin-poin kunci dan menggabungkannya menjadi ringkasan singkat namun informatif. Selain itu, mahasiswa juga diminta untuk menentukan gagasan utama dari teks tersebut. Proses ini melibatkan keterampilan pemahaman dan analisis teks yang baik. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menyusun ringkasan yang berfokus pada pokok-pokok bahasan utama dan menghilangkan informasi yang tidak relevan.

Langkah langkah pembelajaran *CIRC* (Romiana, 2017):

1. Membentuk kelompok yang anggotanya empat secara beragam baik secara agama ras, suku, dan lain-lain;
2. Guru memberikan wacana sesuai topik topik pembelajaran hari ini;
3. Mahasiswa bekerjasama saling membacakan dan saling bertukar ide untuk menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana yang sudah diberikan oleh guru;
4. Mempresentasikan/membaca hasil kelompok. Dalam hal ini bisa dibacakan oleh perwakilan kelompok;
5. Dosen dan mahasiswa membuat kesimpulan bersama; dan
6. Penutup

Kelebihan model pembelajaran *CIRC* sebagai berikut:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak;

2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak pada minat mahasiswa dan kebutuhan anak;
3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat bertahan lama;
4. Pembeajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan anak;
5. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dilingkungan anak;
6. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa kaearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna;
7. Menumbuh kembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain;
8. Membangkitkan motovasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar;

Kekurangan model pembelajaran *CIRC*, model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung (Budiyanto, 2016).

Model pembelajaran *CIRC* jelaslah sangat direkomendasikan untuk materi pembelajaran bahasa atau materi perkuliahan yang lebih banyak mengurai atau mengkaji teori.

Fokus model ini terletak pada interaksi dan kolaborasi. Mahasiswa dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Model ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan menulis ringkasan dan pemahaman teks bacaan, yang merupakan keterampilan penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan literasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *action reseiarch*). Kemmis dan McTaggart dalam Hopkins (2011) pelaksanaan siklus PTK memiliki 4 (empat) tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan meningkatkan situasi atau praktik yang ada melalui tindakan yang diambil secara berulang-ulang berdasarkan pengamatan dan refleksi. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau mengatasi masalah dalam konteks tertentu.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di STAIN Majene. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebab beberapa dosen telah menggunakan *CIRC* dalam melaksanakan perkuliahan. Subjek penelitian ini adalah dosen bernama Burhanuddin yang menerapkan *CIRC* dalam perkuliahannya. Selain itu, penulis juga menetapkan informan dari mahasiswa sebanyak 12 orang dengan komposisi 7 laki-laki dan 5 perempuan. Subjek yang diambil dari mahasiswa adalah yang belum memahami dan mampu membuat ringkasan materi perkuliahan dengan cepat dan tepat. Penelitian ini juga berfokus pada kelas PAI Semester 2 genap tahun akademik 2022-2023.

Instrument yang digunakan adalah instrument tes untuk mengukur hasil belajar dan instrumen nontes seperti observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Teknik analisis data

yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Instrument tes digunakan untuk mengukur aspek-aspek kuantitatif dari hasil belajar, seperti pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dalam suatu bidang tertentu. Instrument nontes digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang lebih mendalam tentang proses dan konteks pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes tertulis mahasiswa pada siklus I dan siklus II. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi pelaksanaan aktivitas belajar mahasiswa dan kinerja dosen pada masing-masing siklus. Data hasil tes dan hasil observasi tersebut dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil tes dan hasil observasi siklus I dan II. Aplikasi yang digunakan yaitu SPSS26.

Rumus yang digunakan untuk observasi dosen dalam pembelajaran (Indrayati, 2008)

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah Kegiatan yang Terlaksana

N = Jumlah Nilai Maksimal dari Seluruh Aktivitas

Kriteria:

80%-100% = baik sekali; 66%-79% = baik; 56%-65% = cukup; 40%-55% = kurang baik; <40% = tidak baik

Tingkat masing-masing keberhasilan pembelajaran ditentukan dengan kriteria:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria:

80-100 = baik sekali; 66-79 = baik; 56-65 = cukup; 40-55 = kurang baik; <40 = tidak baik

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian siklus I dan langkah yang dilakukan sesuai dengan tahapan siklus yang direncanakan. Tahap persiapan dilakukan dengan observasi kelas dengan meninjau kurikulum yang digunakan dan materi yang diajarkan. Tinjauan tersebut dilakukan pada pertemuan pertama dengan menerapkan *need analysis* yang diharapkan oleh mahasiswa selama 16 pertemuan atau 1 semester.

Hasil *need analysis* yang didapatkan dari mahasiswa kemudian dirumuskan dalam menyempurnakan RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Tujuannya adalah untuk berupaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil analisis ini juga dikaitkan dengan masalah yang ditemukan pada semester sebelumnya yang juga merupakan kelas yang sama, yaitu Kelas PAI 1 dan PAI 3 Semester 4.

Prasiklus

Sebelum tindakan, keterampilan mahasiswa dalam menulis ringkasan dinilai masih rendah. Berdasarkan tes awal, rata-rata nilai keterampilan menulis mahasiswa adalah 65,2,

dengan tingkat ketuntasan hanya 30%. Kesulitan utama yang ditemukan meliputi:

1. Tidak mampu mengidentifikasi gagasan utama.
2. Struktur tulisan tidak terorganisasi dengan baik.
3. Banyak kesalahan dalam penggunaan tata bahasa.

Siklus I

Pada siklus pertama, mahasiswa diperkenalkan pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Aktivitas melibatkan pembentukan kelompok, membaca teks bersama, berdiskusi untuk menentukan gagasan utama, dan menyusun ringkasan secara kolaboratif. Hasil siklus ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 72,8 dengan tingkat ketuntasan mencapai 60%. Observasi mencatat:

1. Mahasiswa lebih aktif dalam diskusi kelompok.
2. Masih ada kelompok yang kurang optimal dalam berbagi tugas.
3. Beberapa ringkasan masih terlalu panjang dan kurang fokus pada gagasan utama.

Siklus II

Setelah refleksi pada siklus I, peneliti memberikan panduan yang lebih terstruktur terkait langkah-langkah meringkas dan menambahkan latihan individu. Rata-rata nilai meningkat menjadi 79,5 dengan ketuntasan 85%. Observasi menunjukkan:

1. Mahasiswa lebih terampil dalam mengidentifikasi gagasan utama dan menyusun ringkasan singkat.
2. Kerja sama antaranggota kelompok meningkat.
3. Kesalahan tata bahasa berkurang.

Siklus III

Pada siklus ini, fokus diarahkan pada peningkatan kreativitas dan kesesuaian gaya bahasa dengan konteks akademik. Rata-rata nilai mencapai 85,3 dengan tingkat ketuntasan 100%. Observasi menunjukkan:

1. Semua mahasiswa mampu menghasilkan ringkasan yang ringkas, padat, dan sesuai dengan kaidah akademik.
2. Diskusi kelompok berlangsung efektif, dengan pembagian tugas yang merata.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis ringkasan mahasiswa. Beberapa faktor keberhasilan metode ini meliputi:

Kolaborasi Kelompok

CIRC mendorong mahasiswa untuk saling membantu dan berbagi pemahaman. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran (Slavin, 2015). Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk saling mengoreksi dan memperbaiki tulisan mereka.

Pendekatan Langkah Bertahap

Penerapan langkah-langkah sistematis seperti membaca, berdiskusi, dan menulis

ringkasan membuat proses pembelajaran lebih terarah. Warsidi et al. menegaskan bahwa metode ini efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis karena mahasiswa belajar memahami teks secara mendalam sebelum menuliskannya kembali (Warsidi, dkk., 2008).

Peningkatan Keterampilan Analitis

Mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi gagasan utama dan menyusun informasi secara terstruktur. Kemampuan ini merupakan inti dari keterampilan berpikir kritis yang mendukung kemampuan menulis (Ballard dan Clanchy, 2016).

Motivasi dan Partisipasi

Aktivitas kelompok dan diskusi terbukti meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan Prabowo bahwa metode CIRC menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, sehingga meningkatkan hasil belajar.

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti efektivitas metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene. Temuan utama menunjukkan bahwa metode *CIRC* secara signifikan mampu membantu mahasiswa dalam mengorganisasi ide, memperbaiki struktur bahasa, dan menyusun argumen yang logis. Selain itu, metode ini juga membangun motivasi belajar melalui kolaborasi kelompok yang terarah, memperkuat pemahaman teori pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi sosial sebagai elemen kunci dalam proses pembelajaran.

Kontribusi penelitian ini terletak pada aplikasinya dalam konteks pembelajaran menulis akademik yang relevan di era pendidikan modern. Dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran berbasis kooperatif, penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pendidik untuk mengembangkan model pengajaran yang lebih efektif.

Implikasi dari penelitian ini mencakup peluang untuk mengeksplorasi penerapan metode *CIRC* pada berbagai mata kuliah lain yang menuntut keterampilan berpikir kritis dan analitis. Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada analisis dampak metode ini terhadap kelompok mahasiswa yang lebih heterogen, termasuk dengan variasi tingkat kemampuan dan latar belakang akademik. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya diskursus akademik tentang pembelajaran kooperatif tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih luas.

Referensi

- Agungnesia. (2022). *Pengertian Penelitian*. Azis, A. R. (2016). *Keefektifan Media Video Komedi dalam Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Majene* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Azis, A. R. (2016). *Keefektifan Media Video Komedi dalam Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Majene* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).

- Ballard, B., & Clanchy, J. (2016). *Teaching students to learn: A guide to skills for life and work*. Sydney: Longman Cheshire.
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. (2011). *SINTAKS 45, Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*.
- Hopkins, D. (2011). *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrayati. (2008). *Laporan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Keragaman Kenampakan Alam Melalui Pembelajaran Kooperatif Learning Model Team Group Tournament (TGT) Bagi siswa Kelas IV SDN Tunggulsari 1*.
- Janawi. (2013). *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbitt Ombak).
- Khofifah, Eva Nur. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Materi Membaca Pemahaman kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung, Jember*, (skripsi), (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Romiana Magdalena. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan melalui Pembelajaran tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. (Jurnal Dieksis: Vol. No. 02).
- Prabowo, Muhammad Amien. (2021). *Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Non Fiksi melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC) pada Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Kalam Cendikia: jurnal Ilmiah Cendekia, Volume 9 Nomor 1).
- Sahara, S. (2019). *Penggunaan Teknik Mind Mapping Pada Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendeddikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 6 2019 No. 1).
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice (3rd ed.)*. Boston: Allyn & Bacon.
- Warsidi, dkk. (2008). *Buku Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas Kelas 6*. (Jakarta: BSE).